

ABSTRAK

PERSEPSI LEMBAGA ADVOKASI PEREMPUAN DAMAR LAMPUNG TERHADAP FENOMENA KBGO (KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE) DALAM SANGKAR BUDAYA PATRIARKI

Oleh

Fitria Adinda

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan melihat budaya patriarki dalam fenomena KBGO (Kekerasan Berbasis Gender Online) berdasarkan persepsi dari Lembaga Advokasi Perempuan Damar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah persepsi Lembaga Advokasi Perempuan Damar Lampung dalam melihat kasus KBGO, menjelaskan budaya patriarki yang melekat dalam kasus KBGO, dan pencegahan, penanganan, serta penyelesaian kasus KBGO itu sendiri. Data penelitian diperoleh dari 5 (lima) orang informan yaitu para aktivis Lembaga Advokasi Perempuan Damar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi para aktivis Lembaga Advokasi Perempuan Damar Lampung dalam melihat KBGO dipengaruhi oleh faktor fungsional yang berasal dari pengalaman masa lalu, kemudian berproses dengan pengalaman baru yang didapat dari peningkatan kapasitas dalam memahami fenomena KBGO. KBGO atau KSBE adalah kekerasan berbasis gender baik fisik, psikis, maupun seksual yang difasilitasi oleh internet dan terdapat transaksi online di dalamnya. Fenomena ini semakin meningkat dan menjadi perhatian ketika Indonesia mengalami Covid-19. Kasus KBGO berkaitan dengan budaya patriarki karena penyalahgunaan relasi kuasa yang menjadikan perempuan sebagai subordinasi bahkan objek seksual, dieksploitasi, hingga diberikan kekerasan. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah, Aparat Penegak Hukum (APH), dan masyarakat dalam mencegah hingga menyelesaikan kasus KBGO.

Kata Kunci : *KBGO, Patriarki, Lembaga Advokasi Perempuan Damar Lampung*

ABSTRACT

THE PERCEPTION OF THE DAMAR LAMPUNG WOMEN'S ADVOCACY ORGANIZATION TOWARDS THE PHENOMENON OF KBGO (ONLINE GENDER-BASED VIOLENCE) IN A PATRIARCHAL CULTURAL CAGE

By

Fitria Adinda

This study aims to explain the phenomenon and see patriarchal culture in the KBGO (Online Gender-Based Violence) phenomenon based on the perceptions of the Damar Lampung Women's Advocacy Institute. This study used a qualitative research method with a phenomenological approach through in-depth interviews and documentation. The focus of this research is the perception of the Damar Lampung Women's Advocacy Institute in viewing the KBGO case, explaining the patriarchal culture inherent in the KBGO case, and the prevention, handling, and resolution of the KBGO case itself. Research data were obtained from 5 (five) informants, namely activists from the Damar Lampung Women's Advocacy Institute.

The results of this study indicate that the perceptions of activists at the Damar Lampung Women's Advocacy Institute in viewing KBGO are influenced by functional factors originating from past experiences, then proceed with new experiences gained from capacity building in understanding the KBGO phenomenon. KBGO or KSBE is gender-based violence both physical, psychological and sexual which is facilitated by the internet and there are online transactions in it. This phenomenon is increasing and becoming a concern when Indonesia is experiencing Covid-19. The KBGO case is related to patriarchal culture because of the abuse of power relations which makes women subordinate and even sexual objects, exploited, and subjected to violence. There needs to be cooperation between the government, law enforcement officials (APH), and the community in preventing and resolving KBGO cases.

Keywords: KBGO, Patriarchy, Damar Lampung Women's Advocacy Institute